

# Variasi Bahasa: Bentuk Nama Tanaman di Kalangan Masyarakat Indonesia

Raden Yusuf Sidiq Budiawan<sup>1</sup>, Eka Desy Oktaviani<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Semarang  
[r.yusuf.s.b@upgris.ac.id](mailto:r.yusuf.s.b@upgris.ac.id), [ekadesyoktaviani99@gmail.com](mailto:ekadesyoktaviani99@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penyediaan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil analisis data mengenai variasi bahasa bentuk nama tanaman ditemukan dua puluh lima data yang termasuk bentuk variasi bahasa tanaman hias. Variasi bahasa dari bentuk kata ditemukan tiga data. Variasi bahasa bentuk frasa ditemukan enam data. Serta variasi bahasa bentuk idiom ditemukan sebanyak dua puluh dua data. Variasi bahasa semantik makna leksikal terdapat sepuluh data sedangkan makna asosiatif terdapat dua puluh satu data. Variasi bahasa referen terdapat lima belas acuan yang meliputi acuan berdasarkan hewan, orang, bentuk ombak, mata uang, nama lampu, kota, bagian wajah, keberuntungan, warna, kelompok, rukun islam, tata surya, nama benda, waktu dan alas kaki. Berdasarkan hal tersebut variasi bahasa bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia banyak yang termasuk dalam variasi bahasa bentuk idiom, meskipun beberapa data terdapat kesamaan pada bentuk variasi bahasa berdasarkan makna. Kata kunci: idiom, masyarakat indonesia, nama tanaman, referen, variasi bahasa

## Abstract

*This research aims to describe language variations in the form of plant names among Indonesian people. The method used in this research is descriptive qualitative. In providing data in this study using the recording technique and then continued with the note-taking technique. The data was collected using a method of observation and interview method. The results of data analysis regarding language variations of plant names found twenty-five data including forms of ornamental plant language variations. The language variations of the word form found three data. There are six data variations in the phrase form language. As well as language variations in the forms of idioms found as many as twenty-two data. Semantic language variations of lexical meaning contained ten data, while associative meaning contained twenty-one data. There are fifteen reference language variations which include references based on animals, people, wave shapes, currency, names of lights, cities, face parts, luck, colors, groups, pillars of Islam, solar system, names of objects, time and footwear. Based on this, many language variations in the form of plant names among Indonesian people are included in the idiom form of language variation, although some data have similarities in the form of language variation based on meaning.*

*Keywords: idioms, indonesian people, plant names, referents, language variations*

## Pendahuluan

Variasi atau ragam bahasa dapat dikategorikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi di suatu masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) bahwa variasi atau ragam bahasa dapat dilihat dengan adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi dari seorang penutur dengan beranekaragam interaksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi suatu fungsi kebahasaan. Keragaman bentuk bahasa tersebut yang bervariasi membuat perbedaan penutur dari setiap daerah di suatu masyarakat yang menimbulkan penggunaan yang bervariasi dalam berkomunikasi. Bentuk bahasa yang bervariasi tersebut terjadi dengan adanya variasi pada nama tanaman yang membuat masyarakat umum tidak semuanya mengetahui dan memahami makna penamaannya.

Variasi bahasa bentuk nama tanaman memiliki makna khusus yang dikaitkan dengan kehidupan sosial seseorang di masyarakat Indonesia. Terjadinya kevariasian bahasa ini disebabkan dengan adanya kegiatan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Variasi bentuk nama tanaman ini mempunyai keterkaitan dengan bentuk maupun ciri dari tanamannya. Salah satu variasi bentuk nama tanaman adalah penamaan yang digunakan pada tanaman hias. Fenomena penamaan tanaman hias yang digunakan masyarakat ini untuk mengetahui makna dan latar belakang dibalik fenomena kebahasaannya tersebut. Hal ini sangat menarik untuk dikaji dalam objek kajian sosiolinguistik yang memiliki banyak variasi dalam berbagai bahasa. Menurut Rahardi (2010:3) bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu linguistik dan ilmu sosial yang mempunyai keterkaitan yaitu dapat dilihat dari segi kebahasaan dan segi kemasyarakatan dengan memandang bahasa tidak hanya sebagai suatu gejala individu melainkan suatu gejala sosial.

Penelitian sosiolinguistik dalam bentuk nama tanaman hias ini dilakukan bukan merupakan suatu hal kebaruan karena sudah pernah diteliti dalam bidang yang berbeda. Seperti penelitian yang berjudul “Analisis Penamaan Kedai Kopi di Surabaya: Kajian Etnolinguistik” yang ditulis oleh Marisa Puteri Sekar Ayu Santosa (2019), dengan judul “Nama-Nama Bakso dalam Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Sinungharjo (2019), dan yang berjudul “Penamaan Menu Makanan di Bali” yang ditulis oleh Pramita Fara Nuari (2020). Kebaruan dalam penelitian ini mengkaji dalam bidang frasa, idiom, dan kata dengan kajian sosiolinguistik meskipun biasanya penelitian dilakukan dalam bidang makna dengan kajian Semantik dan Etnolinguistik.

Melalui kajian variasi bahasa bentuk nama tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia ini membuat penamaan yang kreatif sehingga tercipta nama-nama tanaman hias yang unik berdasarkan makna kebahasaannya. Berdasarkan hal tersebut menurut Nainggolan (2014:61–62) bahwa variasi bahasa bersumber dari suatu kebudayaan dan kreativitas masyarakat di luar kebahasaan dengan keterkaitan dalam berbahasa. Serta menurut Kridalaksana (2008:179) bahwa penamaan merupakan suatu penggambaran dari konsep maupun objek yang menggunakan kombinasi makna dengan berbagai perubahan pada makna tertentu. Seperti halnya yang pertama dengan nama tanaman “Janda Bolong”. Nama tersebut biasa digunakan untuk panggilan seorang perempuan yang sudah tidak mempunyai suami atau bercerai. Namun dalam kata bolong tersebut terdapat pada daun tanaman tersebut berbentuk bolong-bolong atau berlubang. Disisi lain, penamaan tersebut mempunyai arti yang khas dengan tanaman tersebut. Kedua dengan nama tanaman “Lidah Mertua” serta nama tersebut biasa digunakan untuk menjuluki seorang mertua yang suka mengucapkan kata-kata tajam, sesuai dengan bentuk daunnya yang menjulur seperti lidah, dengan pinggiran yang terlihat tajam.

Berdasarkan referen penamaannya tersebut terdapat acuan pada nama tanaman hias yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Misalnya acuan bentuk yang meliputi kata, frasa dan idiom. Chaer (2013:44–52) menegaskan bahwa penamaan berasal dari beberapa kategori mengenai bentuk suatu bunyi pada benda yang bersumber dari suara yang ditimbulkan. Tidak hanya itu saja dalam peniruan bunyi juga terbentuk dari bunyi yang

ditimbulkan oleh benda, bahan suatu makanan juga bersumber dari bahan pokok yang digunakan, bagian tumbuhan terdapat ciri khas yang menonjol yang diketahui oleh masyarakat serta tempat asal daerah berasal dari suatu nama tempat tersebut. Suatu persamaan juga berasal dari makna yang dipersamakan atau diperbandingkan dengan makna leksikal. Ada beberapa jenis makna yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial, nonreferensial, denotative, konotatif, konseptual dan asosiatif. Salah satunya yaitu referen nama-nama tanaman hias ini perlu dilakukan untuk mengetahui acuan yang digunakan pada penamaannya. Hal ini dilakukan untuk dapat menjelaskan bagaimana fenomena penamaan tanaman hias di Indonesia bisa dijadikan sebagai bentuk kebahasaan yang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satunya yang menjadi fokus dalam penggunaan ragam variasi bahasa ini adalah bentuk nama tanaman hias yang ada di masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang digunakan masyarakat dalam memahami pemaknaan nama tanaman hias seperti janda bolong, duda korengan, lidah mertua, janda gatel dan lainnya. Bentuk variasi bahasa tanaman tersebut hanya dimengerti oleh masyarakat sebagai bentuk adanya interaksi dalam kegiatan masyarakat serta keragaman sosial penutur bahasa.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari kondisi sebenarnya dalam kebahasaan. Penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran objektif mengenai variasi bahasa : bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah fenomena kebahasaan bentuk nama tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah temuan variasi bentuk nama-nama tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam penyediaan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dengan mengambil beberapa data dari masyarakat mengenai apa saja variasi bahasa bentuk nama tanaman hias di sekitar lingkungan, mengidentifikasi perkembangan kreativitas penamaan tanaman hias, dan menyimpulkan identifikasi data nama tanaman hias yang paling menarik bagi masyarakat, serta alasan masyarakat memilih nama tanaman hias.

Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu proses pembentukan variasi bahasa nama tanaman hias di sekitar lingkungan dan referen terjadinya bentuk nama tanaman hias tersebut di sekitar lingkungan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan yaitu (1) menentukan konsep analisis struktural dengan menentukan satuan gramatikal pada ciri, bentuk, distribusi kata, seperti frasa, kata dan idiom. (2) Setiap temuan yang dianalisis berdasarkan frasa, kata dan idiom dihubungkan dengan klasifikasi pemaknaan yaitu secara gramatikal dan leksikal dan, (3) nama-nama tersebut dianalisis berdasarkan karakteristiknya yang ada pada tanaman hias seperti referen. Pada tahap selanjutnya, hasil analisis diperoleh dan dipaparkan secara informal atau dengan melibatkan penggunaan uraian berupa kata-kata sederhana.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian berikut ini proses penamaan bentuk nama tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia memunculkan penggunaan variasi bahasa antara lain dari variasi bahasa klasifikasi bentuk yang meliputi bentuk kata, frasa dan idiom. Klasifikasi selanjutnya dari segi makna atau semantik pada nama tanaman hias terdiri dari makna leksikal dan makna asosiatif. Klasifikasi selanjutnya dari nama tanaman hias dihubungkan dengan referen. Responden penelitian ini meliputi penjual, pengoleksi dan pecinta tanaman hias. Dari

data yang diperoleh, ditemukan bentuk variasi bahasa yang digunakan di kalangan masyarakat Indonesia sebanyak 31 data yaitu kuping gajah, janda bolong, janda sobek, lili paris, putri malu, pucuk merah, lidah mertua, kumis kucing, daun walisongo, daun neon, gelombang cinta, cocor bebek, sri rejeki, daun dolar, palem waregu, pakis haji, bunga matahari, sante kipas, bonsai beringin, bonsai kelapa, bunga pukul empat, tanduk rusa, sirih gading, bunga bibir, dada korengan, tanaman selingkuhan, anggrek, kaktus, lidah buaya, keladi dan bunga sepatu. Data yang diperoleh tersebut dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat dan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan.

### **Variasi Bahasa dari Bentuk Kata, Frasa dan Idiom pada Nama Tanaman Hias**

Setiap pengguna bahasa memiliki variasi bahasa masing-masing seperti halnya dengan penggunaan nama tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia. Adapun variasi bahasa yang terdapat dalam penamaan tanaman hias dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata, idiom dan frasa.

#### **a. Bentuk Kata**

Bentuk kata variasi nama tanaman hias pada dasarnya merupakan bentuk nama tanaman hias yang terdiri dari satu kata saja. Bentuk nama tanaman hias hanya terdiri dari satu morfem dan belum mengalami proses morfologi. Menurut Chaer (2009:37) bahwa kata merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Kridalaksana (1993:98) menegaskan bahwa kata adalah suatu kombinasi yang dianggap memiliki morfem sebagai satuan terkecil dan sebagai bentuk yang tidak terikat atau bebas. Pada penelitian ini ditemukan tiga data yang termasuk dalam klasifikasi bentuk kata yaitu Anggrek (F/8/12.58/AK), Kaktus (F/8/12.58/KS), Keladi (F/8/12.58/KI). Pada data tersebut dari bentuk nama tanaman hias yang termasuk kata ini memiliki satu kata yang digunakan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Pada data tersebut terlihat dari nama tanaman hias terdiri dari satu kata yang berdasarkan kata sebenarnya dari tanaman hias tersebut.

#### **b. Bentuk Frasa**

Nama tanaman hias bentuk frasa merupakan bentuk penamaan yang terdiri dari dua kata atau lebih. Menurut Chaer (2009:39) bahwa fungsi sintaksis salah satunya yaitu frasa memiliki bentuk dua kata atau lebih yang saling mengisi salah satu fungsi tersebut. Menurut Ramlan (2001:138) bahwa frasa adalah dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi dari satuan gramatikal berdasarkan kata sebenarnya.

Pada penelitian ini ditemukan enam data yang termasuk dalam klasifikasi bentuk frasa yaitu Pucuk Merah (B/24/08.50/PM), Lili Paris (B/24/08.50/LP), Palem Waregu (D/5/14.55/PW), Pakis Haji (D/5/14.55/PH), Bonsai Beringin (E/8/09.35/BB), Bonsai Kelapa (E/8/09.35/BK), Bunga Pukul Empat (E/8/09.35/BP). Pada data tersebut dari bentuk nama tanaman hias yang termasuk frasa ini memiliki dua kata atau lebih yang digunakan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Pada data tersebut terlihat dari nama tanaman hias terdiri dari dua kata yang berdasarkan kata sebenarnya dari tanaman hias tersebut.

#### **c. Bentuk Idiom**

Bentuk Idiom dalam nama tanaman hias merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna di luar makna yang sebenarnya dan makna tersebut tidak dapat diartikan dari gabungan kata tersebut. Menurut Longman (2003:741) idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang mempunyai arti berbeda dari arti kata yang membentuknya. Keraf (2008:109) menegaskan bahwa pola-pola struktural dari

kaidah kebahasaannya menyimpang lebih luas sehingga tidak dapat diartikan secara logis dengan makna kata-kata yang membentuknya.

Pada penelitian ini ditemukan dua puluh dua data yang termasuk dalam klasifikasi bentuk idiom yaitu Kuping Gajah (A/15/10.59/KG), Janda Bolong (A/15/10.59/JB), Janda Sobek (A/15/10.59/JS), Putri Malu (B/24/08.50/PL), Lidah Mertua (B/24/08.50/LM), Kumis Kucing (C/1/20.35/KK), Daun Walisongo (C/1/20.35/DW), Daun Neon (C/1/20.35/DN), Gelombang Cinta (C/1/20.35/GC), Cocor Bebek (C/1/20.35/CB), Sri Rejeki (D/5/14.55/SR), Daun Dolar (D/5/14.55/DD), Bunga Matahari (D/5/14.55/BM), Sante Kipas (D/5/14.55/SK), Sirih Gading (F/8/12.58/SG), Bunga Bibir (F/8/12.58/BB), Tanduk Rusa (F/8/12.58/TR), Duda Korengan (F/8/12.58/DK), Tanaman Selingkuhan (F/8/12.58/TS), Lidah Buaya (F/8/12.58/LB), Bunga Sepatu (F/8/12.58/BS).

Pada data tersebut bentuk nama tanaman hias yang termasuk idiom ini memiliki arti atau makna yang berbeda dari arti kata yang sebenarnya yang digunakan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Pada data tersebut terlihat dari nama tanaman hias tidak bisa diartikan berdasarkan gabungan kata tersebut. Sehingga memiliki arti lain dari nama tanaman hias yang sebenarnya dengan menggambarkan bentuk dari tanaman hias tersebut menyerupai bentuk yang ada di sekitar masyarakat Indonesia.

### **Variasi Bahasa Semantik Makna Leksikal dan Makna Asosiatif Nama Tanaman Hias**

Variasi bahasa dalam penamaan tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia berdasarkan makna. Chaer (2002:60–77) mengungkapkan bahwa jenis makna berdasarkan semantik dapat dibedakan antara makna leksikal dan gramatikal, berdasarkan konsep dalam suatu kata, dibedakan adanya makna referensial dan non referensial serta berdasarkan suatu kriteria lain dapat dibedakan adanya makna asosiatif, kolokatif, reflektif, dan sebagainya. Dalam mendeskripsikan penamaan tanaman hias di kalangan masyarakat Indonesia menggunakan 2 jenis makna, yaitu makna leksikal dan makna asosiatif.

#### **a. Makna Leksikal**

Makna leksikal adalah makna sebenarnya dan apa adanya serta makna yang ada dalam kamus. Sebagai contoh data makna leksikal yang ditemukan yaitu Palem Waregu (D/5/14.55/PW), Pakis Haji (D/5/14.55/PH), Anggrek (F/8/12.58/AK), Kaktus (F/8/12.58/KS), Keladi (F/8/12.58/KI), Pucuk Merah (B/24/08.50/PM), Lili Paris (B/24/08.50/LP), Bonsai Beringin (E/8/09.35/BB), Bonsai Kelapa (E/8/09.35/BK), Bunga Pukul Empat (E/8/09.35/BP).

Pada data tersebut dari bentuk nama tanaman hias yang termasuk makna leksikal ini memiliki makna yang sebenarnya pada bentuk nama tanaman hias tersebut. Data tersebut terlihat dari bentuk penamaan tanaman hias tidak mempunyai arti lebih atau di luar bahasa dari nama tanaman hias.

#### **b. Makna Asosiatif**

Makna asosiatif adalah makna kata yang dimiliki sebuah leksem atau kata berhubungan dengan sesuatu yang berada di luar bahasa tersebut. Sebagai contoh data makna leksikal yang ditemukan yaitu Kuping Gajah (A/15/10.59/KG), Janda Bolong (A/15/10.59/JB), Janda Sobek (A/15/10.59/JS), Putri Malu (B/24/08.50/PL), Lidah Mertua (B/24/08.50/LM), Kumis Kucing (C/1/20.35/KK), Daun Walisongo (C/1/20.35/DW), Daun Neon (C/1/20.35/DN), Gelombang Cinta (C/1/20.35/GC), Cocor Bebek (C/1/20.35/CB), Sri Rejeki (D/5/14.55/SR), Daun Dolar (D/5/14.55/DD), Bunga Matahari (D/5/14.55/BM), Sante Kipas (D/5/14.55/SK), Bunga Bibir (F/8/12.58/BB), Tanduk Rusa (F/8/12.58/TR), Sirih Gading (F/8/12.58/SG), Duda Korengan

(F/8/12.58/DK), Tanaman Selingkuhan (F/8/12.58/TS), Lidah Buaya (F/8/12.58/LB), Bunga Sepatu (F/8/12.58/BS). Pada data tersebut dari bentuk nama tanaman hias yang termasuk makna asosiatif ini memiliki makna yang berhubungan dengan kata tersebut. Data tersebut terlihat dari bentuk penamaan tanaman hias yang mempunyai arti lebih atau di luar bahasa dari nama tanaman hias.

### **Variasi Bahasa Referen Nama Tanaman Hias**

Referensi nama tanaman hias pada dasarnya adalah sebuah acuan dalam terciptanya sebuah nama tanaman hias. Dari data yang didapat dibedakan berdasarkan sebuah acuan yaitu acuan berdasarkan hewan, orang, bentuk ombak, mata uang, nama lampu, kota, bagian wajah, keberuntungan, warna, kelompok, rukun islam, tata surya, nama benda, waktu dan alas kaki. Dari referensi tersebut dapat diketahui jenis-jenis tanaman hias yang ada.

#### **a. Acuan Berdasarkan Hewan**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan hewan. Penamaan ini diikuti dengan nama hewan yaitu memiliki bentuk tanaman seperti hewan. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada hewan yaitu ada Kuping Gajah, Kumis Kucing, Cocor Bebek, Tanduk Rusa, Sirih Gading, Lidah Buaya.

#### **b. Acuan Berdasarkan Orang**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan orang. Penamaan ini diikuti dengan julukan orang yaitu tanaman hias yang memiliki bentuk seperti julukan panggilan nama seseorang. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada hewan yaitu ada Janda Bolong, Janda Sobek, Lidah Mertua, Daun Walisongo, Putri Malu, Duda Korengan.

#### **c. Acuan Berdasarkan Bentuk Ombak**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan bentuk ombak. Penamaan ini diikuti dengan bentuk ombak yang bergelombang. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada bentuk ombak yaitu ada Gelombang Cinta.

#### **d. Acuan Berdasarkan Mata Uang**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan mata uang. Penamaan ini diikuti dengan mata uang yang biasa dipakai oleh negara Amerika Serikat yaitu tanaman hias yang memiliki bentuk seperti mata uang yang memiliki jumlah banyak. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada mata uang yaitu ada Daun Dolar.

#### **e. Acuan Berdasarkan Nama Lampu**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan nama lampu. Penamaan ini diikuti dengan nama merk lampu yaitu tanaman hias yang memiliki bentuk seperti merk lampu neon yang menyala terang pada malam hari. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada nama lampu yaitu ada Daun Neon.

#### **f. Acuan Berdasarkan Kota**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama

tanaman hias dikaitkan dengan kota. Penamaan ini diikuti dengan nama kota yaitu Kota Paris. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada kota yaitu ada Lili Paris.

**g. Acuan Berdasarkan Bagian Wajah**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan bagian wajah. Penamaan ini diikuti dengan bentuk bagian wajah dari manusia. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada bagian wajah yaitu ada Bunga Bibir.

**h. Acuan Berdasarkan Keberuntungan**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan keberuntungan. Penamaan ini diikuti dengan keberuntungan seseorang. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada keberuntungan yaitu ada Sri Rejeki.

**i. Acuan Berdasarkan Warna**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan warna. Penamaan ini diikuti dengan sebuah warna. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada warna yaitu ada Pucuk Merah.

**j. Acuan Berdasarkan Kelompok**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan kelompok. Penamaan ini diikuti dengan regu dalam suatu kelompok. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada kelompok yaitu ada Palem Waregu.

**k. Acuan Berdasarkan Rukun Islam**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan rukun islam. Penamaan ini diikuti dengan regu dalam suatu salah satu rukun islam. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada rukun islam yaitu ada Pakis Haji.

**l. Acuan Berdasarkan Nama Tata Surya**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan tata surya. Penamaan ini diikuti dengan nama salah satu dari tata surya. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada tata surya yaitu ada Bunga Matahari.

**m. Acuan Berdasarkan Nama Benda**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan nama benda. Penamaan ini diikuti dengan nama salah satu benda yang ada di rumah. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada nama benda yaitu ada Sante Kipas.

**n. Acuan Berdasarkan Waktu**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan waktu. Penamaan ini diikuti dengan pukul yang ada dalam waktu. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada nama benda tajam yaitu ada Bunga Pukul Empat.

#### **o. Acuan Berdasarkan Alas Kaki**

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh, ada acuan sebagaimana nama tanaman tersebut bisa terbentuk. Acuan penamaan ini terbentuk karena nama tanaman hias dikaitkan dengan alas kaki. Penamaan ini diikuti dengan nama salah satu alas kaki yang biasa digunakan oleh seseorang saat bepergian. Ditemukan data nama tanaman hias mengacu pada nama benda tajam yaitu ada Bunga Sepatu.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai variasi bahasa bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia ditemukan tiga puluh satu data yang termasuk bentuk variasi bahasa tanaman hias. Diantaranya variasi bahasa dari bentuk kata ditemukan tiga data. Variasi bahasa bentuk frasa ditemukan enam data. Serta variasi bahasa bentuk idiom ditemukan sebanyak dua puluh dua data. Variasi bahasa semantik makna leksikal terdapat sepuluh data sedangkan makna asosiatif terdapat dua puluh satu data. Variasi bahasa referen terdapat lima belas acuan yang meliputi acuan berdasarkan hewan, orang, bentuk ombak, mata uang, nama lampu, kota, bagian wajah, keberuntungan, warna, kelompok, rukun islam, tata surya, nama benda, waktu dan alas kaki. Berdasarkan hal tersebut variasi bahasa bentuk nama tanaman di kalangan masyarakat Indonesia banyak yang termasuk dalam variasi bahasa bentuk idiom, meskipun beberapa data terdapat kesamaan pada bentuk variasi bahasa berdasarkan makna. Selain hal tersebut, dengan adanya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai sebuah ragam variasi bahasa bentuk nama tanaman terutama pada tanaman hias.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dengan harapan agar penelitian selanjutnya dapat memahami secara luas dari bentuk variasi bahasa bentuk nama tanaman hias. Selain itu, pembaca dapat mengembangkan bentuk variasi bahasa yang baru dan menguatkan bentuk variasi bahasa sebelumnya. Terutama bentuk variasi bahasa dapat diklasifikasikan dengan bentuk yang beragam lagi dengan penjelasan yang jelas. Termasuk bentuk idiom yang ditemukan pada tanaman hias cukup banyak agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori, sehingga data dapat terkumpul lebih banyak lagi dengan beragam macam tanaman tidak hanya pada tanaman hias saja. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, harapannya peneliti selanjutnya mampu mengkaji lebih dalam lagi mengenai ragam variasi bahasa dan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variasi bahasa bentuk nama tanaman, agar variasi bahasa dapat berkembang sebagai penguat teori-teori sebelumnya yang sudah ada.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuari, Pramita Fara. 2020. "Penamaan Menu Makanan di Bali". *Jurnal Volume 05*, Nomor 01, halaman 73 – 90.
- Oktavianingsih, Ika. 2019. "Keunikan Diksi yang digunakan pada Nama-Nama Makanan Tradisional dan Modern". *Jurnal Volume 08*, Nomor 02, Oktober 2019, halaman 72 – 78.
- Prasetyo, Agung. 2019. "Jenis-Jenis Makna dalam Semantik". Diakses pada 4 Juni 2021, dari <https://www.linguistikid.com/2019/11/jenis-jenis-makna-dalam-semantik.html>

- Romadhon, Sahrul. 2020. *The Confusion of Language Creativity in Labelling Millennial Business Unit in Public Spaces*. Jurnal Volume 26, Nomor 02, 2 July 2020, halaman 351 – 366.
- Santosa, Marisa Puteri Sekar Ayu. 2020. "Analisis Penamaan Kedai Kopi Di Surabaya: Kajian Etnolinguistik". Jurnal Volume 03, Nomor 02, 2 April 2020, halaman 386 – 399.
- Sinungharjo, F. X. 2019. "Nama-Nama Bakso Dalam Bahasa Indonesia". Jurnal Volume 13, Nomor 02, 2 Oktober 2019, halaman 71 – 81.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.